

Kemendag Mendorong Organisasi Kopi Internasional

Tanggal : Rabu , 04 November 2020
Media : neraca.co.id
Halaman : -
Wartawan : gro
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Iman Pambagyo (*Dirjen PPI Kementerian Perdagangan*), Antonius Yudi Triantoro (*Direktur Perundingan ASEAN Kemendag*)
Rubrik : article
Topik : Kopi

Kemendag Mendorong Organisasi Kopi Internasional

Oleh: gro Rabu, 04/11/2020

Jakarta - Indonesia berhasil mendorong keberlangsungan Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization/ICO) dengan disepakatinya struktur anggaran ICO untuk periode tahun kopi 2020/21. Kesepakatan tercapai pada sidang ke-128 ICO yang berlangsung secara virtual.

NERACA

Dirjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan (Kemendag), Iman Pambagyo, yang berhasil mengawal disepakatinya anggaran ICO dalam pertemuan tersebut. Struktur anggaran ini sebelumnya gagal disepakati dalam sidang ke-127 ICO pada 10 - 11 September 2020 karena adanya perbedaan pandangan di antara anggota ICO.

Mengingat kritiknya situasi keuangan ICO saat ini, serta pentingnya kesepakatan struktur anggaran tahun kopi 2020/21 bagi keberlangsungan ICO, sidang ke-127 ICO membentuk Kelompok Kerja Kecil tingkat Pejabat Senior (Small, High-Level Working Group/SHLWG) yang diketuai Iman dengan mandat khusus menyusun rekomendasi struktur anggaran tersebut.

Seperti diketahui, tren penurunan harga kopi internasional dan pandemi Covid-19 yang menyebabkan kesulitan ekonomi telah memicu beberapa negara anggota meminta potongan kontribusi kepada ICO.

Pemintasan ini dinilai akan berdampak pada pengurangan anggaran tahunan ICO, yang pada gilirannya dapat mengancam eksistensi dan keberlangsungan ICO sebagai satu-satunya organisasi internasional yang mengurus perkembangan sektor kopi global.

"Dalam waktu relatif sempit, kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan negara produsen dan konsumen berunding secara virtual guna menyepakati rekomendasi struktur anggaran yang disahkan pada sidang ke-128 ICO," ujar Iman.

Lebih lanjut, menurut Iman, ada dua parameter utama yang digunakan untuk menyepakati struktur anggaran 2020/21 ini. Pertama, pemotongan kontribusi diberikan kepada seluruh negara anggota yang terdampak Covid-19.

"Kedua, pemotongan kontribusi yang akan menyebabkan berkurangnya anggaran tidak boleh mengurangi fungsi dan layanan dasar yang disediakan ICO kepada seluruh negara anggotanya," jelas Iman.

Selain itu, kata Iman, tugas tambahan sebagai Ketua Kelompok Kerja menjadi tantangan terbesar di masa kepemimpinannya selaku Ketua Dewan ICO. Kelompok Kerja memiliki waktu satu bulan untuk menyusun struktur anggaran demi keberlangsungan organisasi. Berbagai skenario pemotongan kontribusi negara anggota dan pemotongan anggaran telah dibahas pada beberapa kali pertemuan intensif.

"Di satu sisi, kami prihatin dengan kondisi sektor kopi dunia yang masih mengalami krisis harga ditambah dengan pandemi yang menyebabkan resesi global. Namun di sisi lain, kami berkeyakinan ICO sebagai satu-satunya organisasi kopi dunia harus tetap berfungsi mendorong pengembangan sektor kopi global yang inklusif, berketahanan, dan berkelanjutan," papar Iman.

Sejak dibentuk pada 1963, ICO memiliki peran penting dalam mengatur kerja sama global pengembangan sektor kopi yang manfaatnya sangat dirasakan anggotanya, baik negara produsen ataupun konsumen.

Informasi pasar dan data statistik yang dipublikasikan ICO menjadi referensi data kopi yang paling dipercaya dan paling banyak digunakan organisasi internasional dan negara-negara di dunia. Melalui informasi yang disediakan, banyak kebijakan telah dibangun untuk mendukung sektor kopi global.

Sehingga dalam hal ini, Indonesia sebagai negara produsen kopi terbesar keempat dan salah satu negara konsumen kopi terbesar dunia, Indonesia berkepentingan terhadap keberlangsungan ICO.

Direktur Perundingan ASEAN Kementerian Perdagangan selaku Sherpa Indonesia untuk CPPTF, Antonius Yudi Triantoro, pun mengakui akan pentingnya keberadaan ICO bagi pengembangan sektor kopi global.

"Melalui komitmen kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta, CPPTF sedang mendorong konsep 'prosperous income' bagi petani sebagai landasan peta jalan keberlanjutan ekonomi sektor kopi. Komitmen bersama antara sektor pemerintah dan swasta ini akan dituangkan di dalam Komunique Bersama, yang rencananya akan ditandatangani para Sherpa dari 15 negara anggota dan coffee industry champion dunia dalam pertemuan CPPTF pada 12 November mendatang," ujar Yudi.

Sebelumnya, Forum CEO, CGLF, dan CPPTF telah berhasil menyepakati Komunique Bersama yang salah satunya berisi Peta Jalan 2020-2030 untuk pencapaian sektor kopi yang lebih berkelanjutan dan sejahtera. Peta Jalan ini merupakan komitmen para pemangku kepentingan di sektor kopi untuk mengupayakan aksi bersama demi mencapai kehidupan petani yang lebih sejahtera (prosperous income).

Komunique Bersama merupakan langkah penting yang diperjuangkan ICO untuk mendorong pencapaian sektor kopi global yang sejahtera, berkelanjutan, inklusif, dan adil. Selain memutuskan struktur anggaran ICO dan kesepakatan atas penandatanganan Komunique Bersama, Pertemuan Dewan ke-128 juga menjadi momen serah terima keutusan Iman kepada Ketua Dewan ICO berikutnya, yakni wakil dari Uni Eropa (Irlandia), John Muldowney, untuk periode tahun kopi 2020/21.

BERITA TERKAIT

Konsumen Berperan Mendongkrak Ekonomi Bangsa
Kinerja 9 Bulan Tahun 2020, Indosat Ooredoo Raih Pertumbuhan Dua Digit
2021, Masyarakat Papua Ingin Memiliki Koperasi Groir
Pisang Cavendish Pengembangan Hortikultura Berorientasi Ekspor
Pemerintah Mendorong Revolusi Industri 4.0

0 Comments Sort by **Oldest**

Add a comment...